

BAB I

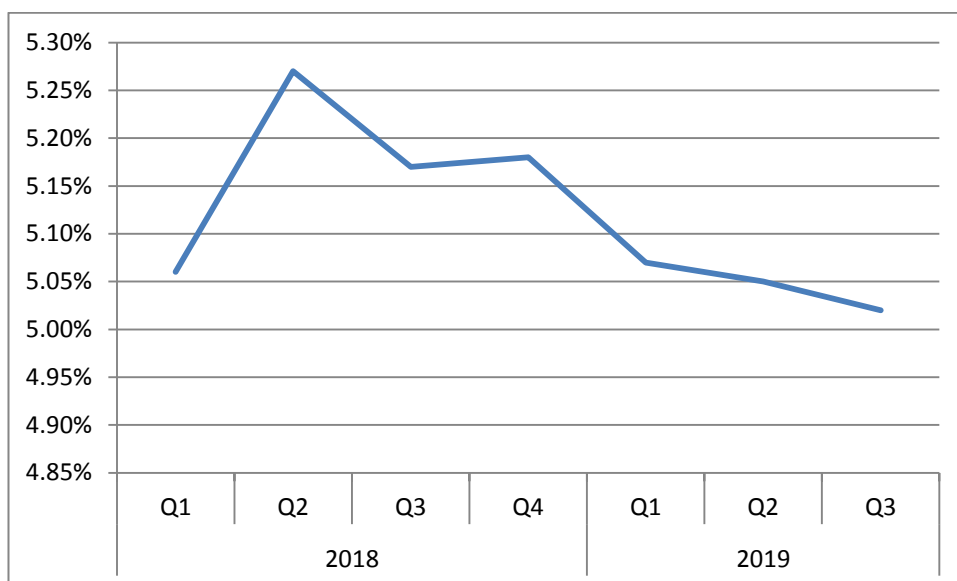
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pada saat ini sedang terjadi perlambatan. Perlambatan ini terjadi dagang antara dua negara dengan ekonomi terkuat di dunia, kedua negara tersebut adalah China dan Amerika Serikat. Kedua Negara melakukan perang dagang berupa memberikan pajak tambahan pada produk-produk asal Negara lawan sehingga menyebabkan harga produk menjadi mahal sehingga penjual dan produksi terdampak. Negara-negara di dunia akan terkena dampak dari perang dagang tersebut karena kebanyakan bahan baku produksi diimpor dari Negara-negara berkembang, seperti Indonesia dan berdampak pada pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi Indonesia memang masih bertumbuh tetapi turun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. karena akibat dari perang

Grafik 1.1

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut grafik di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung menurun pada tahun 2019. pertumbuhan tertinggi pada kuartal 2 2018 yaitu 5,27%. Pertumbuhan ekonomi terendah pada kuartal 1 dan 2 2017 yaitu 5.01%. Pada kuartal 2 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia ialah 5,05%, sehingga jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya perekonomian Indonesia menurun sebanyak 0,22% jika dibandingkan dengan kuartal sebelumnya pertumbuhan ekonomi juga cenderung menurun dari 5,07% menjadi 5,05%.

Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ialah investasi dan angkatan kerja (Pambudi & Miyasto , 2013). Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam waktu yang pendek yaitu dengan meningkat investasi yang masuk ke Indonesia. Salah satu cara investasi luar masuk adalah pasar modal. Pasar modal adalah tempat investor dan emiten dapat dipertemukan. Melalui pasar modal juga perusahaan yang telah *go public* terutama perusahaan yang tercatat di LQ45 dapat mendapatkan dana investasi dari investor dengan mudah guna untuk mengembangkan usahanya.

LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 perusahaan yang terpilih. LQ45 mencakup perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik. Perusahaan yang terpilih juga harus memiliki prospek pertumbuhan. Nilai transaksi yang tinggi juga merupakan alasan terpilihnya Saham ke indeks LQ45. Daftar LQ45 selalu diperbarui per 6 bulan sehingga Saham terbaiklah yang ada di Indeks LQ45 (Datu & Maredesa, 2017)

Ketika suatu perusahaan memperoleh keuntungan dan dikurangi beban-beban yang ada sehingga menghasilkan laba bersih periode tertentu. Laba bersih yang didapat dikurangi beban bunga dan beban pajak yang ada sehingga mendapat laba bersih setelah pajak (EAT). Manajemen mempunyai 2 alternatif keputusan dalam memperlakukan EAT yaitu membagikan laba tersebut kepada pemegang saham berupa *dividend* atau menginvestasikannya kembali. Keputusan ini yang disebut dengan kebijakan dividen. Dividen merupakan salah satu cara respon manajemen yang berbiaya rendah yang menunjukkan bahwa prospek perusahaan terlihat baik. (Atmaja, 2013)

Kebijakan dividen ialah kebijakan yang dibuat oleh perusahaan untuk menentukan proporsi pendapatan yang terbaik untuk dibagikan kepada pemegang saham. Berarti laba yang ditahan semakin kecil akan menghambat perkembangan perusahaan dan berpengaruh baik pada sudut pandang investor akan kinerja perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang ditahan tinggi akan meningkatkan proses perkembangan perusahaan dan mengakibatkan pandangan yang kurang baik bagi investor akan kinerja perusahaan. Kebijakan dividen sangat penting karena memengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, arus pendanaan dan posisi likuiditas. Maka dari itu, kebijakan dividen yang diambil setiap perusahaan berbeda-beda. Karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham.

Perusahaan yang membagikan dividen terus-menerus maka harga sahamnya akan terus-menerus naik. Sedangkan perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen sahamnya akan cenderung menurun. Hal tersebut dapat ditentukan dengan hukum permintaan dan penawaran (Noviasari, 2013). Semakin banyak orang yang membeli suatu saham harga saham tersebut relatif naik. Sebaliknya semakin banyak yang menjual saham tersebut relatif harganya turun.

Harga saham yang selalu mengalami perubahan menyebabkan investor harus mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi saham. Harga saham adalah salah satu faktor bagi investor untuk pengambilan keputusan untuk lanjut berinvestasi atau pun menjual kepemilikan saham (Suharno, 2016). Pembentukan harga saham tidak lepas dari informasi akuntansi. Salah satu informasi akuntansi ialah kebijakan dividen. Melalui informasi itu investor dapat memprediksi prospek perusahaan di masa akan datang. Berkaitan dengan penelitian ini penulis akan menganalisis Apakah *Dividend Per Share*(DPS) dan *Earnings Per Share*(EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Dividend Per Share (DPS) adalah pembagian laba yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemegang saham dan disesuaikan dengan nilai per lembar sahamnya. Semakin besar angka DPS tersebut menandakan bahwa semakin besar juga dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Sehingga dapat

meningkatkan minat pemegang saham untuk jumlah sahamnya ataupun memikat investor lain untuk membeli sahamnya (Irwadi, 2014).

Earnings Per share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap lembar saham. Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak atau *Earnings after tax (EAT)*, EPS menunjukkan tentang kesejahteraan perusahaan. Jadi jika EPS yang dihasilkan tinggi maka perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik bagi pemegang saham. Sebaliknya, jika EPS yang dihasilkan rendah berarti perusahaan tidak mampu memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Terlebih lagi juga EPS yang dihasilkan negatif berarti perusahaan telah gagal menjalankan usaha (Harpono & Chandra, 2019)

Berikut adalah grafik pergerakan harga saham, DPS dan EPS dari AKR Corporindo Tbk (AKRA):

Grafik 1. 2

Closing Price AKR Corporindo Tbk.



Sumber: RTI Bussiness (app)

Tabel 1.1

Ratio AKR Corporindo Tbk.

Ratio	Des-15	Des-16	Des-17	Des-18
Deividend	Rp 120.00	Rp 120.00	Rp 200.00	Rp 120.00
EPS	Rp 262.36	Rp 253.22	Rp 299.94	Rp 409.70

Sumber: Bursa Efek Indonesia(BEI)

Dari data di atas kita bisa lihat pada tahun 2017 AKRA menghasilkan EPS yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu dari Rp 253,22 menjadi Rp 299,94. Dividen yang dibagi kepada pemegang saham juga tercatat naik dari tahun 2016 yaitu Rp 120 menjadi Rp 200 per lembar saham. Sedangkan harga sahamnya yang seharusnya naik sejalan dengan kinerja perusahaan tidak terjadi.

Tabel 1.2

Harga Historis Saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Tanggal	Opening Price	Closing Price	Kenaikan
17 Oktober 2019	Rp 4,170.00	Rp 4,170.00	Rp -
18 Oktober 2019	Rp 4,170.00	Rp 4,190.00	Rp 20.00
21 Oktober 2019	Rp 4,190.00	Rp 4,200.00	Rp 10.00
22 Oktober 2019	Rp 4,200.00	Rp 4,230.00	Rp 30.00
23 Oktober 2019	Rp 4,230.00	Rp 4,260.00	Rp 30.00
24 Oktober 2019	Rp 4,260.00	Rp 4,350.00	Rp 90.00

Sumber: duniainvestasi.com

Selain faktor internal yaitu kinerja dari manajemen dalam menentukan kebijakan dividen, harga saham juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Seperti yang terjadi pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dengan kode Saham TLKM. Pada tanggal 24 Oktober 2019 adalah hari dimana Bank Indonesia (BI) memangkas Suku bunga acuan dari 5,25% menjadi 5,00% (Uly, 2019). Pada hari itu juga harga TLKM tercatat ditutup menguat 2,11% pada hari itu. Merupakan kenaikan tertinggi selama 1 minggu terakhir.

Tabel 1.3

Harga Historis Saham PT Bank Central Asia Tbk

Tanggal	Opening Price	Closing Price	Kenaikan
17 Oktober 2019	Rp 31,075.00	Rp 30,575.00	Rp (500.00)
18 Oktober 2019	Rp 30,575.00	Rp 30,800.00	Rp 225.00
21 Oktober 2019	Rp 30,800.00	Rp 31,100.00	Rp 300.00
22 Oktober 2019	Rp 31,100.00	Rp 31,500.00	Rp 400.00
23 Oktober 2019	Rp 31,500.00	Rp 31,375.00	Rp (125.00)
24 Oktober 2019	Rp 31,375.00	Rp 31,500.00	Rp 125.00

Sumber: duniainvestasi.com

Pada hari yang sama PT Bank Central Asia Tbk dengan kode saham BBCA juga tercatat menguat. Harga saham BBCA ditutup di level Rp 31.500 atau menguat 0,40%. Suku bunga acuan yang turun menyebabkan investor lebih tertarik untuk membeli saham (Suriyani & Sudiarta, 2018). Sehingga harga saham beberapa perusahaan didorong naik.

Kementerian keuangan resmi mengesahkan peraturan menteri keuangan No.152/PMK.04/2019 tentang pengenaan tarif baru cukai tembakau pada awal tahun 2020 (21/10/2021). Respon pasar terhadap peraturan tersebut berbeda-beda terutama dua perusahaan besar produsen rokok yaitu PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM).

Grafik 1. 3

Pergerakan Harga Saham PT HM Sampoerna Tbk



Sumber: idx.co.id

Saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) merespon dengan penurunan yang signifikan. Kinerja saham HMSP sudah membaik pada tanggal 15 Oktober 2019. Kemudian penurunan terjadi secara bertahap. Penurunan terdalam pada tanggal 21 oktober 2019 pada saat kementerian keuangan mengeluarkan peraturan tentang kenaikan cukai.

Grafik 1. 4

Pergerakan Harga Saham PT Gudang Garam Tbk



Sumber: google.com

Berbeda dengan PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) tercatat meningkat dalam 1 bulan terakhir. Kenaikan cukai terhadap tembakau pasti memengaruhi kinerja perusahaan rokok. Akan tetapi, respon investor berbeda terhadap dua saham yang bergerak dibidang yang sama.

Menurut Nurushobry (2019) Bank Rakyat Indonesia (BBRI) Memiliki ROE 18,17% di atas ROE industrinya 17,53% menandakan BBRI kompetitif dalam Industri Perbankan Sehingga hal itu dapat memengaruhi kenaikan harga saham BBRI. Sedangkan Menurut Harpono & Chandra (2019) ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Terdapat banyak pendapat tentang pengaruh ROE terhadap harga saham.

Dari masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Apakah *Dividend Per Share*, *Earnings Per Share* dan *Return On Equity* Berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? Penelitian ini bermaksud untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan variabel independen yang dipakai sebagai dasar untuk meneliti pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam kaitannya dengan penelitian ini penulis menganalisis salah satu yang memengaruhi harga saham yaitu *Dividend Per Share* (DPS) dan *Earnings Per Share* (EPS). Pada penelitian ini sampel yang dipilih adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan judul : **"Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Earnings Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE)**

Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercatat di Dalam Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perang dagang antara China dan Amerika Serikat menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun.
2. Peningkatan *Dividend* dan *Earnings per Share* memengaruhi harga saham.
3. Suku bunga acuan bank Indonesia memengaruhi kenaikan saham.
4. Pengesahan peraturan kementerian keuangan tentang kenaikan tarif cukai tembakau direspon berbeda oleh 2 perusahaan penghasil rokok yang terbesar di Indonesia.
5. Terdapat berbagai pendapat mengenai ROE berpengaruh terhadap harga saham

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat Batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibatasi pada 3 variabel saja yaitu *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Per Share* (DPS) serta pengaruhnya terhadap harga saham
2. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang tercatat di Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham?
2. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham?
4. Apakah *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara Simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Earnings Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham.
2. *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham.
3. *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham.
4. *Earnings Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara Simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak - pihak yang membutuhkan dan berkepentingan seperti :

1. Sebagai bahan acuan bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi harga saham terutama kebijakan dividen.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmu ekonomi dan acuan bagi pihak-pihak lain yang tertarik untuk melaksanakan penelitian dan pembahasan terhadap permasalahan yang sama di masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan pertimbangan calon investor dalam pengambilan keputusan atas suatu investasi.
4. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.